

**PERTEMUAN 3**  
**OBSERVASI & DOKUMEN PRIBADI**  
(dapat dibaca di diktat kuliah hal.11 – 21)

**APA ITU OBSERVASI?**

**3.1. Observasi**

Observasi adalah suatu aktivitas mengamati tingkah laku individu. Biasanya akan diakhiri dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting sebagai penunjang informasi mengenai individu. Informasi yang diperoleh melalui observasi adalah informasi situasi sekarang (*kini*). Para ahli psikologi dan ilmu sosial mengembangkan cara mengobservasi yang sistematis. Tetapi aplikasinya lebih banyak dalam bidang riset dari pada aplikasi dibidang klinis, pendidikan maupun industri. Pendekatan yang sistematis dalam mengobservasi dapat dikelompokkan melalui pertanyaan :

- 1) Dimana observasi dilakukan.
- 2) Apa yang diobservasi.
- 3) Bagaimana observasi dilakukan.
- 4) Bilamana observasi dilakukan. (*sundberg, 1977*)

**DIMANA OBSERVASI DILAKUKAN (SETTING) ?**

Dimana observasi dilakukan berhubungan dengan masalah situasi observasi yang dapat diklasifikasikan dalam tiga "*setting*", yaitu :

- 1) "*Field setting/natural setting*", ialah situasi alamiah, dilapangan, misalnya observasi anak di rumah, di sekolah atau di kelompok bermain; observasi pasien/klien di rumah sakit atau klinik.
- 2) "*Stimulated Setting*", ialah situasi observasi bila individu mendapat suatu simulasi observasi bila individu mendapat suatu simulasi/rangsangan untuk menghasilkan tingkah laku tertentu, misalnya situasi keja, atau situasi tes (*tidak sepenuhnya dikendalikan*).
- 3) "*Laboratory setting*", ialah situasi di laboratorium, sepenuhnya dikendalikan oleh observer.

## TINGKAH LAKU APA YANG DIOBSERVASI ?

Apa yang diobservasi berkaitan dengan tingkah laku yang mana yang akan diamati dan dicatat oleh observer. Terdapat dua jenis observasi ditinjau dari segi ini, yakni :

- 1) "Event-sampling", yakni mengamati hanya beberapa aspek tingkah laku pada suatu saat tertentu. Misalnya seseorang observer mencatat tingkah laku agresi seorang anak kala ia bermain dengan teman-temannya. Suatu prosedur yang dihubungkan dengan "event-sampling" adalah "critical incident technique" dari Flanagan (1954). Dalam teknik ini observer mencatat segala tingkah laku individu (*yang baik dan buruk*) dalam suatu periode tertentu. Misalnya seorang ibu mencatat tingkah laku menolak dan membantu selama periode dua minggu. Contoh lain, seorang supervisor mencatat tingkah laku spesifik dan dikarakteristik kerja tertentu yang menghasilkan produksi kerja yang efektif dan tidak efektif. Dari hasil ini suatu tes atau prosedur pemeriksaan lainnya dapat dikembangkan untuk menggambarkan rencana situasi pelatihan tingkah laku kerja.
- 2) "Time-sampling", yakni mengamati dan mencatat apa saja yang dilakukan individu dalam waktu tertentu. Misalnya dalam suatu kelompok bermain seorang observer mengamati seorang anak selama lima menit dan mencatat apa saja yang dilakukannya.

## BAGAIMANA OBSERVASI DILAKUKAN & BAGAIMANA PENCATATANNYA?

Bagaimana observasi dilakukan tergantung dari dua cara, yaitu :

- 1) Observasi partisipasi, yakni suatu cara observasi dimana observer ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan individu. Hal ini dilakukan, untuk memperoleh data tingkah laku individu yang wajar, tidak dibuat-buat, tidak dilandasi perasaan sedang diamati. Misalnya observer turut bermain dengan anak-anak yang sedang diobservasi, atau observer ikut mengambil peranan seseorang pasien dalam kegiatan di rumah sakit, bersama-sama dengan pasien lain yang sedang ia observasi.

- 2) Observasi non-partisipasi, yakni observer tidak ikut serta dalam kegiatan individu yang diobservasi. Observer benar-benar berfungsi sebagai penonton, pengamat dan pencatat tingkah laku individu yang diobservasi.

Bilamana observasi dilakukan bukan hanya menyangkut masalah waktu observasi dilakukan, tetapi juga masalah waktu mencatatnya. Terdapat dua cara untuk mencatat hasil observasi bila ditinjau dari segi waktu, yaitu :

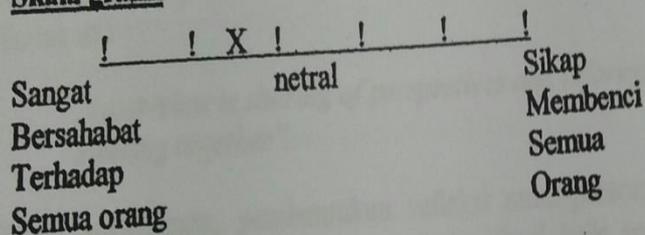
- 1) Pencatatan langsung ("immediate recording") segera setelah pengamatan dilakukan, atau ketika pengamatan sedang berlangsung.
- 2) Pencatatan retrospektif ("Retrospective recording"), yakni pencatatan dilangsungkan. Faktor lupa merupakan kelemahan dalam cara ini.

elektronik seperti

## SKALA OBSERVASI SEBAGAI UPAYA KUANTIFIKASI DATA

Dalam mencatat data dapat digunakan peralatan mekanik atau elektronik seperti misalnya "audio-tape / video-tape", disamping juga menggunakan skala observasi. Data ini dapat diperlakukan sebagai data kualitatif dan atau kuantitatif. Skala atau "checklist" merupakan upaya untuk mengkuantifikasikan data. Contoh dalam menggunakan psikologi misalnya "Inpatient Multidimensional Psychiatric Scale" (Lorr,dkk, 1962). Observer mencatat apakah tingkah laku pasien mental tampak aneh, kaku, gawat/rawan, atau apakah cara bicaranya lambat dan sebagainya. Beberapa contoh skala yang sering digunakan dalam observasi adalah sebagai berikut :

### Skala grafik



### Skala angka

- \_\_\_ 1. Sangat membenci semua orang
- \_\_\_ 2. Membenci semua orang
- \_\_\_ 3. Sikap bemosuhan
- \_\_\_ 4. Kadang-kadang dapat bersikap sosial
- X 5. Ramah tamah
- \_\_\_ 6. Bersahabat
- \_\_\_ 7. Sangat bersahabat

### Skala ajektif

- \_\_\_ senang bertualang
- \_\_\_ agresif
- X ramah tamah
- \_\_\_ pemberang
- \_\_\_ sukar bergaul
- X dapat dipercaya
- \_\_\_ penakut
- X bersahabat
- \_\_\_ dingin/kaku
- \_\_\_ perusuh, dst.

## ANALISIS DOKUMEN PRIBADI

### 2.3.4. Analisis dokumen pribadi

Walaupun metode ini jarang dilakukan, dan hanya digunakan untuk kasus-kasus tertentu, namun penggunaannya dirasakan sangat bermanfaat untuk menambah pengertian dan kejelasan tentang kepribadian subyek. Beberapa materi yang dapat dianalisis antara lain :

Buku harian ("diary"). Hampir semua orang memiliki buku harian sebagai suatu wadah mencatat segala hal yang dialaminya dari masa ke masa. Biasanya lebih sering buku harian ini menjadi tempat mencurahkan dan mengekspresikan perasaan baik negatif maupun positif, serta dapat untuk mengemukakan pandangan-pandangannya. Dapat dikatakan bahwa satu kesatuan yang utuh buku harian ini dapat pula dipandang sebagai suatu otobiografi ringkas dari subyek, walaupun mungkin tidak menyangkut seluruh faset kehidupannya. Asumsi untuk menganalisis buku harian ini adalah bahwa subyek akan mencatat segala hal yang ia anggap penting dan juga rahasia, mengenai satu atau lebih faset kehidupan dan peristiwa yang dialaminya.

Surat-surat pribadi. Adakalanya subyek tidak hanya mencurahkan segala perasaan-perasaan serta pandangan-pandangannya pada buku harian, akan tetapi juga melalui medium korespondensi dengan beberapa rekan. Surat-surat ini dapat dianalisis seperti halnya buku harian untuk memperoleh data tambahan atau bahkan data yang sangat penting untuk menggambarkan kepribadiannya.

Hasil-hasil karya subyek, antara lain puisi, prosa, lukisan, hasil prakarya, tulisan tangan dan lain-lain.

### Biografi / otobiografi/Status Di Medsos

Yang perlu dipaerhatikan dalam analisi dokumen-dokumen pribadi ini adalah tidak semua subjek bertindak dan menuliskan hal-hal yang jujur tentang dirinya. Untuk hal ini perlu dilakukan penelusuran yg sangat hati-hati agar diperoleh data yang akurat dan jujur.